

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA KOPDIT/CU. CINTA MULIA PEMATANGSIANTAR

Oleh:
Bernike Sinaga
S1 Akuntansi
Yansen Siahaan, Rosanna Purba, Jubi

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan Altman *Z-score* pada Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar. Objek yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar yang merupakan koperasi simpan pinjam. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis Altman *Z-score*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar mengalami penurunan modal kerja dan kerugian penjualan dari setiap tahunnya. Dengan hasil nilai *Z-score*nya $< 1,88$ yang menunjukkan bahwa perusahaan ini masuk dalam kategori bangkrut atau perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang sangat serius. Maka perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya dengan cara memperkecil hutang dan menambahkan ekuitas.

Kata Kunci: Analisis laporan keuangan, *financial distress*, analisis *Z-score*

Abstract

The purpose of this research is to know the potential for bankruptcy using the Altman Z-score on Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar. The selected object to do the research is Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar is cooperative save borrowed. The research method is done by analyzing financial reports using the analysis tool Altman Z-score.

Results of analysis showed that the Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar has decreased working capital and loss of sales each year. With the Z-value results < 1.88 indicating this company belongs to the category went bankrupt or a company that is experiencing a very serious financial difficulties. Then the company can improve its financial performance by reducing debt and add equity.

Keywords: analysis of financial statements, financial distress, analysis of Z-score

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan, disamping itu juga bertujuan agar perusahaan dapat tetap berdiri dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergesur dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat tercapai, maka harus dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kebangkrutan. Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan.

Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar adalah badan usaha yang melaksanakan kegiatan simpan pinjam. Kredit yang diberikan kepada anggota merupakan sumber penghasilan utama bagi koperasi. Semakin tinggi volume perkreditannya maka semakin besar pula kemungkinan Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar untuk memperoleh laba. Namun dalam pemberian pinjaman (kredit) tidak semua permohonan pinjaman dapat dilayani.

Besar pinjaman yang direalisasikan Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar untuk tahun 2009 sampai dengan 2011. Pada tahun 2009 terdapat 14.679 orang pemohon pinjaman, 17.945

orang tahun 2010 dan 15.649 orang tahun 2011. Permohonan pinjaman yang masuk tersebut tidak semua dapat direalisasikan seperti tampak pada tabel diatas. Pada tahun 2009 permohonan pinjaman sebanyak 174 orang ditolak dan 403 orang ditunda, tahun 2010 sebanyak 189 orang ditolak dan 322 orang ditunda, tahun 2011 sebanyak 217 orang ditolak dan 105 orang ditunda. Tidak sesuai jumlah permohonan pinjaman dengan realisasi pinjaman dapat disebabkan karena koperasi kekurangan dana atau *financial distress* dan dapat pula terjadi karena ketidaklayakan dari pemohon itu sendiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis laporan keuangan pada Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar?
- b. Apakah Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar mengalami *financial distress*?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan pada Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui apakah Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar mengalami *financial distress*.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif dengan maksud untuk memperoleh data atau mengumpulkan keterangan untuk diteliti. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah berupa metode wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis deskriptif, metode analisis deduktif dan metode analisis *Z-score*.

B. LANDASAN TEORI

1. Koperasi

Kasmir (2009:286), memberikan definisi koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama". Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang menjalankan usaha yang didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya.

2. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:10), laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi suatu periode satu tahun. Dari uraian tersebut di atas jelas dikemukakan bahwa laporan keuangan disajikan sebagai hasil akhir proses akuntansi dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang berguna bagi para pemakai.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 1998), dalam Baridwan (2008:18), tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

a. Laporan Neraca

Laporan neraca (*statement of financial position*) merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan baik mengenai keadaan harta, utang, dan modal pada saat tertentu dengan tujuan memberikan gambaran mengenai posisi keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya yang terjadi serta laba atau rugi netto sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam laporan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

3. *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan)

Hofer (1980) dan Whitaker (1999), dalam Luciana (2006) mendefinisikan "*financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun". Menurut Ross, *et. al.* (2002:859), "*financial distress* adalah situasi dimana operasi perusahaan arus kas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif". Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:104), mendeskripsikan bahwa secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi: manajemen yang tidak efisien,

ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki, dan adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah:

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
- f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan..

4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2007:64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Menurut Horne (2000), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

5. Analisis Z-score

Menurut Weston & Copeland (2004:255) dalam Iflaha (2008), *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Menurut Muslich (2003:59), sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman.

Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* dan *Sales to Total Assets*.

Secara matematis persamaan Altman *Z-score* dalam Toto Prihadi (2010:336), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Rasio-rasio yang ada dalam formula tersebut, terdiri dari:

- a. Modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*) (X1) digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Laba ditahan terhadap total harta (*retained earnings to total assets*) (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif.
- c. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*) (X3) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan.
- d. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (*market value equity to book value of total debt*) (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit.
- e. Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*) (X5) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. *Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c. *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka langkah yang pertama kali penulis lakukan adalah menghitung masing-masing nilai variabel yang terdapat didalam Altman *Z-score* kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan dilanjutkan dengan melakukan pembahasan atau hasil yang telah diperoleh dengan mengacu pada beberapa kriteria standar penilaian yang sudah ditetapkan, dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

a. *Working Capital to Total Assets Ratio (X1)*

Working capital to total assets ratio sama dengan modal kerja bersih dibagi total aktiva. Dari data-data neraca dan laporan laba rugi Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar maka diperoleh *working capital to total assets ratio* tahun 2009 sebesar 0,50, tahun 2010 sebesar 0,58 dan tahun 2011 sebesar 0,53.

b. *Retained Earnings to Total Assets Ratio (X2)*

Retained earnings to total assets ratio sama dengan laba ditahan dibagi total aktiva. Dari data-data neraca dan laporan laba rugi Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar maka diperoleh *retained earnings to total assets ratio* tahun 2009 sebesar 0,0002, tahun 2010 sebesar 0,0001 dan tahun 2011 sebesar (0,000024).

c. *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets Ratio (X3)*

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to total assets ratio sama dengan pendapatan dibagi total aktiva. Dari data-data neraca dan laporan laba rugi Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar maka diperoleh *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to total assets ratio* tahun 2009 sebesar 0,19, tahun 2010 sebesar 0,20 dan tahun 2011 sebesar 0,18.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio (X4)*

Market value of equity to book value of total liabilities ratio sama dengan nilai pasar ekuitas dibagi total hutang. Dari data-data neraca dan laporan laba rugi Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar maka diperoleh *Market value of equity to book value of total liabilities ratio* tahun 2009 sebesar 0,0039, tahun 2010 sebesar 0,0032 dan tahun 2011 sebesar 0,0027.

e. *Sales to Total Assets (X5)*

Sales to Total Assets sama dengan penjualan pinjaman dibagi total aktiva. Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar adalah badan usaha yang melaksanakan kegiatan simpan pinjam. Kredit yang diberikan merupakan sumber penghasilan utama bagi koperasi ini. Disini penjualan merupakan penjualan pinjaman yang berasal dari penyaluran kredit. Untuk mengetahui besar penjualan pinjaman dapat dilihat pada rumus berikut:

$$\text{Penjualan Pinjaman} = \text{Piutang awal} + \text{Pinjaman} - \text{Piutang akhir}$$

Dari data-data neraca dan laporan Laba Rugi Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar maka diperoleh *sales to total assets* tahun 2009 sebesar 0,31, tahun 2010 sebesar 0,39 dan tahun 2011 sebesar 0,27.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Rasio Laporan Keuangan Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar

Berdasarkan perhitungan *working capital to total assets ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung berfluktuasi, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 koperasi masih mampu melunasi kewajibannya. Tetapi pada tahun 2011 koperasi mengalami penurunan, ini menunjukkan koperasi sedang

mengadapi kesulitan dan tidak mampu melunasi kewajibannya.

Berdasarkan *retained earnings to total assets ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan dan bernilai negatif, ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memperoleh laba dan tidak menghasilkan keuntungan. Pada *earnings before interest and taxes to total assets ratio* mengalami fluktuasi, ini menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai tahun 2010 mampu memperoleh keuntungan. Tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh keuntungan.

Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini terlihat dari hasil analisis aktivitas yang menggambarkan *market value of equity to book value of debt ratio* yang cenderung menurun. Sedangkan *sales to total assets ratio* mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar tidak mampu mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Dengan melihat analisis rasio-rasio diatas menunjukkan bahwa keadaan keuangan Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus dan manajemen dalam mengelola roda usaha koperasi tidak tepat.

b. Evaluasi Analisis Z-score Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar

Dari keseluruhan perhitungan untuk memperoleh nilai *Z-score* memiliki hasil sebesar 1,62 pada tahun 2009, sebesar 1,69 tahun 2010 dan sebesar 1,48 tahun 2011. Berdasarkan angka yang diperoleh dan standar penilaian hasil *Z-score*, jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, jika nilai Z diantara 1,81 dan 2,99 maka perusahaan akan memiliki kesulitan keuangan atau disebut gray area, sedangkan jika nilai $Z < 1,81$ maka perusahaan memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar. Jadi pada tahun 2009 dari perhitungan *Z-score*nya menghasilkan nilai Z sebesar 1,62 yang berarti bahwa nilai $Z < 1,81$ maka perusahaan memiliki kesulitan keuangan. Begitu juga pada tahun 2010 menghasilkan nilai Z sebesar 1,69 dan tahun 2011 sebesar 1,48 sehingga kemungkinan bangkrut sangat besar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Dari hasil analisis rasio *working capital to total assets ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung berfluktuasi, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 koperasi masih mampu melunasi kewajibannya. *Retained earnings to total assets ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan dan bernilai negatif, ini menunjukkan perusahaan tidak mampu

memperoleh laba dan tidak menghasilkan keuntungan. Pada *EBIT to total assets ratio* mengalami fluktuasi, ini menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai tahun 2010 mampu memperoleh keuntungan. Untuk *market value of equity to book value of total liabilities ratio* mengalami penurunan, ini menunjukkan koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan pada *sales to total assets ratio* cenderung menurun, menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

- b. Dari hasil analisis *Z-score* pada tahun 2009 sampai dengan 2011 menunjukkan bahwa hasil interpretasi $< 1,81$ yang artinya bahwa perusahaan mengalami kondisi bangkrut atau akan memiliki potensi kebangkrutan.
- c. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar mengalami potensi *financial distress* atau perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2. Saran

- a. Sebaiknya pengurus atau pihak manajemen Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar lebih berhati-hati dalam hal manajemen aset perusahaan. Penggunaan biaya-biaya operasional perusahaan harus diperhatikan, agar lebih efisien. Jangan sampai lebih besar biaya-biaya daripada pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan juga menambahkan ekuitas perusahaan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengambil sampel yang lebih banyak lagi

atau dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya seperti model *Zavgren*, *Bond Rating Model*, *Belkaoui's Take Over Prediction Model* untuk dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam mengetahui potensi kebangkrutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2008, *Intermediate Accounting*, Edisi delapan, Cetakan kedua, Yogyakarta : BPF.
- Darsono, dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2009, *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Mohammad, Muslich, 2003, *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*, Cetakan Keempat, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munawir, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Yogyakarta : Liberty.
- Ross, A. Stephen, Westerfield, W. Randolph, Jaffe Jeffrey, 2002, *Corporate Finance*, Sixth Edition, Volume 1, Mc. Graw Hill.
- Spica, Almilia, Luciana, 2006, *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XII, No.1.